

Pengaruh Modal dan Motivasi Pada Kinerja Wirausaha Wanita di DKI Jakarta Pasca Pandemi

Gina Mariani Irfan¹, Edison C Sembiring² & Nugroho B. Sukamdani³

^{1,2,3} Universitas Sahid Jakarta

Email: ginairfan26@gmail.com¹, doktorcholia@gmail.com², nugroho.budisatrio@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-03-24

Revised : 2024-03-25

Accepted: 2024-03-25

KEYWORD

Influence of Capital, Influence of Motivation, Business Performance, Women Entrepreneurs, Covid 19

KATA KUNCI

Pengatur Modal, Pengaruh Motivasi, Kinerja Usaha, Wirausaha Wanita, Covid 19

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of capital and motivation on the performance of women's entrepreneurial businesses in DKI Jakarta after the Covid-19 pandemic, with productivity as an intervening variable. The method used is quantitative research with a literature study approach and descriptive and explanatory analysis methods. Data were analyzed using Structural Equation Model (SEM). The research was conducted from December 2022 to August 2023, with 398 female entrepreneurs as respondents. The research problem raised is how capital and motivation influence business performance and whether productivity mediates this relationship. The research results show that capital and motivation have a significant and positive effect on business performance, and productivity has an important role as an intervening variable. Increasing capital and motivation contributes to increasing the performance of women's entrepreneurial businesses in DKI Jakarta after the Covid-19 pandemic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan motivasi terhadap kinerja usaha wirausaha wanita di DKI Jakarta pasca pandemi Covid-19, dengan produktivitas sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi literatur serta metode analisis deskriptif dan explanatory. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Model (SEM). Penelitian dilakukan dari Desember 2022 hingga Agustus 2023, dengan responden sebanyak 398 wirausaha wanita. Persoalan riset yang diangkat adalah bagaimana modal dan motivasi mempengaruhi kinerja usaha dan apakah produktivitas memediasi hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha, serta produktivitas memiliki peran penting sebagai variabel intervening. Peningkatan modal dan motivasi berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha wirausaha wanita di DKI Jakarta pasca pandemi Covid-19.

1. Pendahuluan

Wirausaha atau biasa disebut dengan berdagang adalah salah satu cara dan bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam menciptakan bisnis yang dijalankan dengan tantangan dan risikonya tersendiri guna untuk mendapatkan keuntungan. Sejak zaman Nabi Adam as sampai saat ini, wirausaha memiliki kedudukan istimewa di masyarakat selain sebagai penggerak perekonomian keluarga, wirausaha juga membuka lapangan kerja, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kondisi pemerintah, negara bahkan dunia.

Menjadi wirausaha memang bukanlah hal yang mudah, selain membutuhkan modal yang cukup baik materil, fisik, hingga mental, wirausaha juga harus berpikir cepat, tepat, cermat dari mulai melihat peluang sampai membuat keputusan, tak jarang seorang wirausaha dihadapkan pada dua pilihan yang sulit. Sebab itulah gambaran seorang wirausaha sejak dahulu lekat dengan seorang pria, dimana pria mayoritas cenderung menggunakan logikanya dibandingkan wanita dalam kebanyakan hal, terlebih jika pria tersebut sudah cukup dewasa.

Wanita memang identik dengan kelembutan dan kesabarannya namun di sisi lain wanita pun memiliki keistimewaan dan peran yang luar biasa, wanita mampu mandiri, dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan dalam 1 waktu. Jika dahulu wanita hanya fokus pada keluarga dan di rumah saja, wanita dianggap tabu jika banyak melakukan kegiatan di luar rumah, namun sejak zaman RA Kartini pun adanya emansipasi wanita untuk mendukung hak dan kebebasan wanita. Saat ini wanita sudah memiliki hak kesetaraan gender yang berawal dari Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan atau *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW)* Undang-Undang No.7 tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita, lalu dengan Instruksi Presiden No.9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional (Inpres PUG) dan didukung oleh Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak Melalui Forum Organisasi Keagamaan, ditindaklanjuti penandatanganan dokumen kesepakatan global tentang *Sustainable Development Goals (SDGs)* berisi 17 tujuan dan 169 target dengan salah satu tujuan terkait tentang

Capaian Kesetaraan Gender serta Memberdayakan Semua Perempuan segera,

Wanita memang identik dengan kelembutan dan kesabarannya namun di sisi lain wanita pun memiliki keistimewaan dan peran yang luar biasa, wanita mampu mandiri, dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan dalam 1 waktu. Jika dahulu wanita hanya fokus pada keluarga dan di rumah saja, wanita dianggap tabu jika banyak melakukan kegiatan di luar rumah, namun sejak zaman RA Kartini pun adanya emansipasi wanita untuk mendukung hak dan kebebasan wanita. Saat ini wanita sudah memiliki hak kesetaraan gender yang berawal dari Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan atau *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW)* Undang-Undang No.7 tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita.

Mulai era digital di industri 4.0 peran perempuan meningkat pesat terutama untuk bisnis daring. Dalam siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia nomor HM.4.6/248/SET.M.EKON.3/09/2021, menyatakan adanya peningkatan jumlah pengusaha di Indonesia dan didukung dari survei Bank Indonesia menyatakan jumlah UMKM sekitar 37 juta (60% lebih) dikelola perempuan.

Indonesia menurut *Mastercard Index of Women Entrepreneurs* berada di posisi 25 dari 65 negara dengan tingkat wirausaha wanita dengan kinerja indeks yang baik, sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 kesenjangan antara wirausaha pria dan wanita 40,64%: 35,43% dimana jumlah wirausaha wanita terbanyak ada di Nusa Tenggara Barat sebesar 42,16% dibandingkan dengan DKI Jakarta dengan persentase wirausaha wanita hanya 38,79% saja. Menurut survei Data Boks tahun 2019 mengatakan bahwa ratio total kegiatan wirausaha perempuan dan pria di Asia Pasifik sebesar 1,01% naik dari tahun sebelumnya hanya 0,69%.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan studi kasus di Jakarta kecuali Kepulauan Seribu. Dari beberapa variabel yang diduga mempengaruhi wanita dalam berwirausaha mulai dari faktor ekonomi, sosial, budaya, lingkungan seperti minat, aktualisasi diri, kebutuhan, dan pendidikan. Penelitian ini mengambil modal, motivasi, produktivitas dan kinerja dengan pertimbangan kemampuan dan waktu yang dimiliki dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pandemi menjadi tantangan bagi beberapa orang tidak masuk dalam prediksi yang akan terjadi sehingga membuat manusia untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut, adanya pandemi baik secara langsung atau tidak berdampak para responden. Seperti yang dicantumkan dalam Ahmad Mukoffi dan As'adi (2021) dalam penelitiannya modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM di Pasuruan, Muhammad Hidayat dan Citra (2019) menyatakan motivasi memiliki pengaruh pada kinerja usaha Warung Kopi di Makassar, Hary dan Tamriatin (2021) bahwa produktivitas memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja komunitas Jember Ekonomi Kreatif, Ilham, Maya dan Peny dimana syarat agar tujuan dapat dicapai untuk peningkatan karyawan perlu diupayakan sesuai kepada asumsi teoritis, bahwa produktivitas adalah bagian yang penting dalam menyusun strategi baik bisnis atau manajemen meliputi bidang produksi, pemasaran, keuangan dan lainnya, yang tidak lepas dari tenaga kerja selaku pelaksananya, hal ini sesuai dengan praduga dari peneliti untuk menjadikannya sebagai latar belakang dari fenomena tersebut untuk dilakukan penelitian ini, didukung penjabaran sebelumnya, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Modal, dan Motivasi terhadap Kinerja Usaha dengan Produktivitas sebagai Variabel *Intervening* pada Wirausaha Wanita Pasca Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di DKI Jakarta)".

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi literatur dari kajian Pustaka dengan metode analisis deskriptif dan *explanatory*. Sugiyono (2015) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam menggambarkan atau mendeskripsikan suatu penelitian, namun tidak diperuntukkan dalam membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan untuk penelitian *explanatory* digunakan dalam menguji suatu hipotesis hasil penelitian yang ada di terima atau ditolak. Untuk pengolahan dan pengujian data menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Model (SEM)*.

Objek penelitian ini adalah wirausaha wanita yang berada di Jakarta – kecuali Kepulauan Seribu. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2022 – Agustus 2023, dengan melakukan pra riset di Desember 2022 dan penyebaran kuesioner penelitian di Agustus 2023.

Dalam hal ini unit analisis penelitian ini yakni untuk menganalisis motivasi dan produktivitas pada

wirausaha wanita yang berada di Jakarta – kecuali Kepulauan Seribu pasca pandemi *Covid-19*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kerangka Teoritis

Wirausaha yang identik dengan pria, namun berjalannya waktu dan berkembangnya jaman sudah banyak wanita yang terjun dalam bidang wirausaha. Dahulu wanita yang hanya bertugas untuk mengurus semua urusan didalam rumah tangga saja, sekarang bukan hal yang tabu seorang wanita menjadi wanita karir atau wirausaha wanita (*women entrepreneur*).

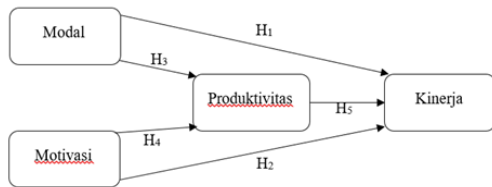
Menjadi seorang wirausaha bukanlah hal yang mudah baik bagi wanita maupun pria sekalipun, banyak tantangan yang bisa terjadi baik itu yang sudah diprediksi maupun yang tidak terprediksi seperti adanya pandemi *Covid 19* yang melanda dunia termasuk Indonesia. Pandemi *Covid 19* baik ketika terjadi maupun pasca, berhasil membuat dunia kewalahan sebab menyerang semua sektor. Adanya pandemi *Covid 19* pun menjadi tantangan bagi para wirausaha, mulai dari proses penyediaan barang, produksi hingga pada pemasaran produknya.

Menjadi wirausaha dibutuhkan persiapan dan mental yang kuat untuk bisa mampu bertahan disemua tantangan dan keadaan. Kemampuan diri, mental dan pengalaman diuji ketika wirausaha dituntut agar tetap produktif di masa sulit. Pada masa sulit erat kaitannya dengan modal, motivasi dan produktivitas. Motivasi merupakan bentuk dorongan dari dalam diri dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, dan modal tentunya yang akan menjadi dasar agar suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik. Pengelolaan motivasi dan modal yang baik akan menghasilkan semangat dan meningkatkan produktivitas dan kinerja seseorang.

Sedangkan untuk produktivitas sendiri merupakan perbandingan antara *output* yang dihasilkan dengan *input* yang digunakan. Dan kinerja merupakan bentuk pencapaian yang dihasilkan dalam suatu kegiatan atau usaha. Keseluruhannya erat dengan wirausaha dimana untuk motivasi berasal dari dalam diri seorang wirausaha dan modal terbagi dua yakni modal material dan non material, sedangkan untuk produktivitas dan kinerja merupakan hasil yang dicapai dari usaha yang dilakukan seorang wirausaha.

Dalam penelitian Ilham, Maya, dan Peny dikatakan produktivitas menjadi syarat untuk tercapainya tujuan maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan sesuai dengan asumsi teoritis, bahwa produktivitas adalah bagian

penting dalam penyusunan strategis bisnis atau manajemen yang mencakup bidang produksi, pemasaran, keuangan dan bidang lainnya, dimana masing-masing bidang tidak lepas dari tenaga kerja selaku pelaksana. Sehingga berdasar pemaparan singkat diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian
Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2022

Berdasarkan bagan di atas menunjukan bahwa, Modal merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja usaha. Teori modal menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula kapasitas usaha untuk berkembang. Modal yang cukup memungkinkan wirausaha wanita untuk melakukan investasi dalam peralatan, bahan baku, dan pemasaran yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara modal dan kinerja usaha.

Selanjutnya, motivasi berperan penting dalam mendorong wirausaha untuk mencapai tujuan mereka. Teori motivasi seperti Hierarki Kebutuhan Maslow dan Teori Dua Faktor Herzberg dapat digunakan untuk memahami bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi kinerja usaha. Motivasi yang tinggi mendorong wirausaha untuk bekerja lebih keras, lebih kreatif, dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kinerja usaha.

Terakhir, Produktivitas merupakan variabel yang memediasi hubungan antara modal, motivasi, dan kinerja usaha. Teori produktivitas menyatakan bahwa peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui efisiensi operasional dan penggunaan teknologi yang lebih baik. Dengan produktivitas yang tinggi, usaha dapat menghasilkan lebih banyak output dengan input yang sama atau lebih sedikit, yang meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Deskripsi Responden

Responden penelitian ini ialah 398 wirausaha wanita tersebar dalam 5 wilayah DKI Jakarta yang

dilakukan bulan Agustus 2023. Untuk dapat mengetahui gambaran tentang responden, maka peneliti mengklasifikasikan responden berdasar pada domisili usaha, usia, pendidikan, lama usaha, bidang usaha, modal awal dan pendapatan per tahun. Adapun data tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Usaha

Domisili usaha digunakan untuk mengetahui persebaran dari wirausaha wanita yang mewakili besaran pelaku di masing-masing wilayah. Berikut data persebaran domisili usaha dari wirausaha wanita, sebagai berikut:

DOMISILI USAHA



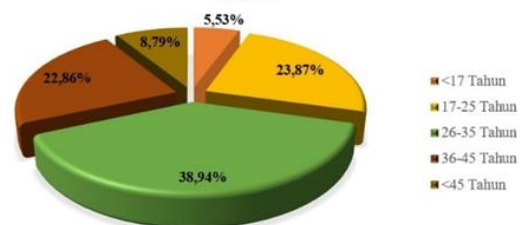
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa persebaran wirausaha wanita di Jakarta Barat terbanyak dengan persentase 34,42% sejumlah 137 dari 398 responden, sesuai dengan survei terupdate yang dilakukan oleh BPS Jakarta dengan perbandingan wirausaha wanita secara keseluruhan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia seseorang memang bukan hal yang pasti dapat menentukan perspektif dalam keseharian, namun dari segi usia dapat dilihat tingkat kefleksibelan seseorang. Dimana seseorang yang masih dalam usia produktif akan lebih mudah dan mendukung aktivitas yang dilakukan. Responden dikelompokkan menjadi lima kelompok usia, sebagai berikut:

USIA



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas wirausaha wanita yang melakukan kegiatan wirausaha adalah usia dari 26-35 tahun sebanyak 155 responden (38,94%) yang menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009

merupakan kategori masa dewasa awal. Dimana pada usia dewasa awal dinilai merupakan usia transisi dari remaja ke dewasa yang dinilai sudah menjadi mampu melakukan kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat Keputusan sesuai dengan kriteria dewasa awal dari Santrock (2002).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan ialah bekal seseorang dalam mengetahui dan memahami pengetahuan baik dalam teori maupun praktik terhadap wawasan, kemampuan, hingga kepribadian seseorang dalam bertindak. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut:



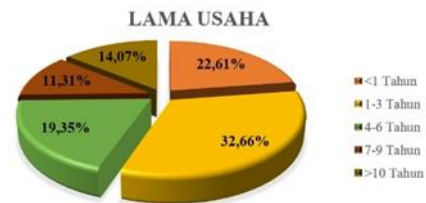
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terkait pendidikan responden menunjukkan bahwa wirausaha wanita di DKI Jakarta berlatar belakang pendidikan Sarjana sebanyak 119 responden (29,90%), diikuti dengan lainnya sebanyak 93 responden (23,37%), Diploma I-IV sebanyak 89 responden (22,36%), dan SMA/Sederajat sebanyak 73 responden (18,34%), ditutup oleh Magister/Doctor di 24 responden (6,03%). Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi wirausaha tidak ada persentase paling dominan pada pendidikan tertentu. Menurut Hisrich *et al* (2008) pendidikan menjadi latar belakang dari salah satu faktor pendukung seseorang berwirausaha, meskipun tidak ada standard pendidikan minimal yang harus ditempu, namun dengan adanya pendidikan yang cukup maka mampu membantu dan mendukung seorang wirausaha dalam membentuk jiwa kewirausahaan, mengatasi masalah, mencari peluang, memiliki keterampilan khusus dan pengetahuan lebih baik tentang wirausaha sejalan dengan penelitian dari Chu *et al* (2011).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha menjadi tolak ukur seberapa konsisten dan andal seseorang dapat bertahan dan menjalankan usaha dengan segala permasalahan dan tantangan yang ada. Peneliti mengelompokkan

waktu dari lamanya usaha dijalani, yang dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada gambar 4.4 diatas, diketahui bahwa mayoritas responden sudah melakukan usaha 1-3 tahun dari waktu ketika pengisian kuesioner sebanyak 32,66% berjumlah 130 responden yang mana hal ini menunjukkan bahwa kriteria dari responden terpenuhi yakni menjalankan usahanya terhitung dari 2020-2023 meskipun Covid-19. Sedangkan posisi kedua ditempati kurang dari 1 tahun sebesar 22,61%, dimana masih masuk ke dalam kategori masa transisi yang sudah terbukanya kelonggaran interaksi yang membuat jual beli semakin mudah.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang usaha yang diklasifikasikan berdasarkan kegiatan ekonomi di Indonesia dalam memproduksi barang/jasa. Peneliti mengerucutkan bidang usaha kedalam sembilan bidang sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada gambar 4.5 diatas besaran persebaran jenis bidang usaha responden tidak ada yang paling mendominasi, dimana persentase tertinggi ditempati oleh bidang usaha kebutuhan rumah tangga (seperti sembako, perabotan dan sejenisnya) sebesar 22,61% sebanyak 90 responden kemudian diikuti dengan lebih dari 1 bidang usaha sebanyak 58 responden (14,57%) dimana responden memiliki lebih dari 1 bidang usaha dari bidang usaha. Sehingga banyak peluang yang ternyata muncul dari kebutuhan rumah tangga yang erat hubungannya dengan wanita, sedangkan wirausaha yang melakukan usaha lebih dari 1 bidang terdapat

lebih dari 50% hasil bidang usaha kebutuhan rumah tangga.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Awal

Modal tidak menentukan akhir dari usaha namun menjadi awal dari mulai dan berkembangnya usaha. Jika berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kriteria UMKM dibagi menjadi tiga dengan paling sedikit kategori mikro sebanyak 1 milyar rupiah, kecil 1-5 milyar rupiah dan menengah 5-10 milyar rupiah. Namun untuk mengetahui besaran yang lebih mengerucut maka peneliti merujuk besaran modal pada usaha mikro sebagai batas atas dengan pengelompokan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada gambar 4.6 diatas besaran persebaran modal awal terdiri dari enam kelompok dimana dengan modal tertinggi sebesar >1 milyar rupiah sebanyak 42 responden (10,55%), dan modal terendah sebesar <1 juta rupiah sebanyak 73 responden (18,34%). Dari gambar diatas mayoritas responden memulai usahanya dengan menggunakan modal awal sebesar 1-50 juta sebanyak 84 dari 398 responden (21,11%). Pada saat *Covid-19* menyerang, untuk memulai berwirausaha tentunya membutuhkan modal yang cukup dan sesuai dengan kemampuan diri sendiri serta dukungan support dari semuanya. Dengan modal 1-50 juta merupakan modal yang cukup untuk membuka usaha meskipun dinilai kecil dan terbatas.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Tahun

Pendapatan per tahun merupakan akumulatif dari hasil usaha yang dilakukan selama 1 tahun, pengelompokan pendapatan per tahun besarnya merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah namun peneliti menambahkan tiga

kelompok dibawah dan satu diatas, dengan gambaran sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada gambar diatas dapat menunjukkan besaran usaha mikro yang terbagi menjadi tiga kelompok mendominasi yakni kurang dari 100 juta rupiah sebanyak 141 responden (35,43%), 100-500 juta rupiah sebanyak 128 responden (32,16%) dan 500 juta-2 miliar rupiah sebanyak 55 responden (13,82%), kemudian diikuti oleh usaha kecil 2-15 miliar rupiah sebanyak 46 responden (11,56%), serta usaha menengah 15-50 miliar rupiah sebanyak 25 responden (6,28%), diakhiri dengan pendapatan lebih dari 50 miliar rupiah masuk ke usaha besar sebanyak 3 responden (0,75%). Secara keseluruhan mayoritas wirausaha wanita menjalankan usaha mikro dengan total 324 dari 398 responden yakni sebesar 81,41%. Pendapatan yang terhitung diatas merupakan total pendapatan wirausaha selama 1 tahun, jika dilihat dari hasil kuesioner antara lama berwirausaha mayoritas 1-3 tahun, bidang usaha yang dipilih paling banyak ada kebutuhan rumah tangga, modal awal yang digunakan 1-50 juta maka sejalan dengan nilai pendapatan per tahun yang mana angka tertinggi yakni kurang dari 100 juta kemudian disusul oleh pendapatan per tahun 100-500 juta.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menjadi pengujian selanjutnya dimana diperoleh kesimpulan bahwa model penelitian yang dibuat sudah Tahap analisis SEM selanjutnya ialah mengestimasi model struktural atau menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, Maximum Likelihood Estimation (ML) digunakan untuk teknis estimasi model persamaan struktural.

a. Uji Hipotesis 1 Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas

Berdasar pada model penelitian yang dikembangkan tabel 4.14 maka didapatkan nilai parameter estimate sebesar 0.632. Hasil uji hubungan Modal (X1) terhadap Produktivitas (Z)

menunjukkan nilai probabilitas (P) = 0.000, C.R sebesar 13.142 dan thitung sebesar 11,56. Dari hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara Modal (X_1) terhadap Produktivitas (Z). Mengingat koefisien estimasi positif menunjukkan hubungan keduanya positif, artinya semakin tinggi Modal (X_1) mengakibatkan Produktivitas (Z) juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Hasil analisis pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Modal (X_1) terhadap Produktivitas (Z). Artinya semakin tinggi Modal (X_1) maka Produktivitas (Z) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Modal merupakan dasar penting untuk menjalankan usaha dengan baik. Modal ini dapat terbagi menjadi modal material dan non-material. Modal, terutama modal material, seringkali menjadi dasar bagi kegiatan usaha agar dapat berjalan dengan lancar. Sebagai contoh, jika seorang wirausaha tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli peralatan atau bahan baku, maka produksi barang atau layanan yang dihasilkan mungkin akan terganggu. Pengelolaan modal yang baik, termasuk investasi yang bijak dan penggunaan sumber daya dengan efisien, akan meningkatkan produktivitas usaha.

Terdapat temuan penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian Putu dan Martini (2019), yang mengungkapkan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan pada produktivitas di Kelompok Wanita Tani Kecamatan Petang. Selain itu, Ni Putu dan I Ketut (2019), menjelaskan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produktivitas, sama dengan pendapatan. Namun penelitian memiliki pengaruh tidak langsung dari modal, tenaga kerja, luas lahan, dan teknologi terhadap produktivitas melalui pendapatan.

b. Uji Hipotesis 2 Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas

Berdasar model penelitian yang dikembangkan pada tabel 4.14 maka didapatkan nilai parameter estimate sebesar 0.241. Hasil uji hubungan Motivasi (X_2) Terhadap Produktivitas (Z) menunjukkan nilai probabilitas (P)= 0.000, nilai C.R sebesar 6.120 dan thitung sebesar 4,68. Dari hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi (X_2) Terhadap Produktivitas (Z). Mengingat koefisien estimasi positif, berarti semakin tinggi Motivasi

(X_2) maka Produktivitas (Z) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini hasil analisis untuk menemukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi (X_2) Terhadap Produktivitas (Z). Artinya semakin tinggi Motivasi (X_2) maka Produktivitas (Z) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Pandemi Covid-19 menciptakan tantangan serius bagi para wirausaha. Hal ini mencakup kesulitan dalam menyediakan barang, proses produksi, dan pemasaran produk mereka. Dalam menghadapi semua tantangan ini, motivasi memainkan peran yang sangat penting. Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas. Dalam konteks wirausaha, motivasi menjadi kunci untuk menjaga semangat dan produktivitas di masa sulit.

Dari penelitian awal ada beberapa temuan sejalan dengan hasil penelitian Nani et al. (2019), yang mengungkapkan bahwa produktivitas masyarakat dipengaruhi oleh motivasi. Hidayati dan Febrian juga menemukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan pada produktivitas.

c. Uji Hipotesis 3 Pengaruh Modal Terhadap Kinerja

Berdasar model penelitian yang dikembangkan pada tabel 4.14 maka didapatkan nilai parameter estimate sebesar 0.366. Hasil uji hubungan Modal (X_1) terhadap Kinerja (Y) menunjukkan nilai probabilitas (P)= 0.000, nilai C.R sebesar 5.727 dan thitung sebesar 5,68. Dari hasil tersebut maka hipotesis ketiga diterima, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Modal (X_1) terhadap Kinerja (Y). Mengingat koefisien estimasi positif, berarti semakin tinggi Modal (X_1) maka Kinerja (Y) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Modal (X_1) terhadap Kinerja (Y). Artinya semakin tinggi Modal (X_1) mengakibatkan Kinerja (Y) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Dalam dunia wirausaha, kesiapan mental dan kemampuan diri sangat penting untuk bertahan dalam situasi sulit. Modal menjadi elemen yang esensial dalam menghadapi situasi tersebut. Modal material yang mencukupi sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha, terutama saat kondisi sulit seperti pandemi Covid-19. Dalam situasi ini, modal material yang mencukupi akan membantu wirausaha mempertahankan operasional mereka,

termasuk membiayai produksi dan pemenuhan kewajiban keuangan

Selain modal material, modal non-material juga berperan penting dalam kinerja. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis, jaringan yang luas, serta reputasi yang baik akan membantu wirausaha mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang. Modal ini memungkinkan wirausaha untuk berinovasi, menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, dan menjalin hubungan bisnis yang kuat. Dengan modal yang dikelola dengan baik, seorang wirausaha memiliki peluang yang lebih baik agar penelitian bisa mendapatkan hasil yang terbaik di dalam bisnis.

d. Uji Hipotesis 4 Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja

Berdasar model penelitian yang dikembangkan pada tabel 4.14 maka didapatkan nilai parameter estimate sebesar 0.351. Hasil uji hubungan Motivasi (X2) terhadap Kinerja (Y) menunjukkan nilai probabilitas (P)= 0.000, nilai C.R sebesar 3.365 dan thitung sebesar 3,00. Dari hasil tersebut maka hipotesis keempat diterima, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi (X2) terhadap Kinerja (Y). Mengingat koefisien estimasi positif, artinya semakin tinggi Motivasi (X2) maka Kinerja (Y) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini menghasilkan analisis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi (X2) terhadap Kinerja (Y). Artinya semakin tinggi Motivasi (X2) maka Kinerja (Y) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Menjadi seorang wirausaha, baik pria maupun wanita, tidak pernah mudah. Tantangan dapat datang dari berbagai sisi, termasuk yang sifatnya dadakan dan tidak dapat di prediksi seperti pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini memengaruhi hampir semua sektor usaha. Sebagai seorang wirausaha, persiapan dan ketahanan mental sangat penting untuk menghadapi semua tantangan ini. Terutama dalam situasi sulit, motivasi memegang peranan yang sangat penting.

Motivasi merupakan faktor internal yang mendorong wirausaha untuk bekerja keras dan berprestasi. Kualitas motivasi yang tinggi dapat membantu seseorang untuk tetap fokus dan bersemangat dalam menjalankan usahanya, bahkan dalam masa-masa sulit sekalipun. Dengan tingkat motivasi yang tinggi, seorang wirausaha memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam bisnisnya.

e. Uji Hipotesis 5 Pengaruh Produktivitas Terhadap Kinerja

Berdasar model penelitian yang dikembangkan pada tabel 4.14 maka didapatkan nilai parameter estimate sebesar 0.154. Hasil uji hubungan Produktivitas (Z) Terhadap Kinerja (Y) menunjukkan nilai probabilitas (P)= 0.000, nilai C.R sebesar 5.894 dan thitung sebesar 6,18. Dari hasil tersebut maka hipotesis kesebelas diterima, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Produktivitas (Z) Terhadap Kinerja (Y). Mengingat koefisien estimasi positif, berarti semakin tinggi Produktivitas (Z) maka Kinerja (Y) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini menghasilkan analisis pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Produktivitas (Z) Terhadap Kinerja (Y). Artinya semakin tinggi Produktivitas (Z) maka Kinerja (Y) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Produktivitas dalam konteks wirausaha dapat diukur dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Produktivitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dan efektivitas usaha. Kinerja, di sisi lain, merupakan hasil konkret yang dicapai dalam suatu kegiatan atau usaha. Produktivitas yang lebih tinggi, pada gilirannya, akan berkontribusi pada peningkatan kinerja.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya modal, motivasi dan produktivitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja dan produktivitas pada wirausaha wanita pasca pandemi Covid-19 (studi kasus di DKI Jakarta). Artinya apabila modal, motivasi dan produktivitas mengalami peningkatan maka kinerja, wirausaha wanita dan produktivitas pada wirausaha wanita akan tinggi pula.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, saran yang direkomendasikan sebagai berikut:

1) Bagi Wirausaha

- a) Wirausaha dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki. Ini mencakup alokasi dana dengan bijak untuk investasi yang berdampak tinggi, diversifikasi sumber

- modal, dan perencanaan keuangan yang baik.
- b) Wirausaha perlu fokus pada meningkatkan motivasi karyawan. Ini dapat dicapai dengan mengembangkan program insentif, pelatihan, dan lingkungan kerja yang positif.
 - c) Wirausaha harus berfokus pada upaya untuk meningkatkan produktivitas. Ini termasuk peningkatan efisiensi operasional, penggunaan teknologi yang lebih baik, dan pengembangan keterampilan karyawan.
 - d) Wirausaha perlu memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang baik untuk mengukur dan memantau kinerja modal, motivasi, produktivitas, dan kinerja. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu dan informasional.
- 2) Bagi Penelitian Selanjutnya
- Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kompleks antara modal, motivasi, Produktivitas, dan Kinerja. Studi lanjutan dapat menggali lebih dalam untuk memahami hubungan tersebut dan bagaimana faktor-faktor ini dapat dioptimalkan lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja.

5. Referensi

- Anoraga (2002) membahas tentang koperasi, kewirausahaan, dan usaha kecil dalam bukunya yang diterbitkan oleh Penyalur Tunggal dan Rineka Cipta.
- Blocher, Juras, dan Smith (2022) dalam buku mereka yang diterbitkan oleh McGraw-Hill, "Cost management: A strategic emphasis", menguraikan manajemen biaya dengan penekanan pada strategi.
- Candradevi dan Mertha (2018) mengeksplorasi penggunaan alat bukti tidak langsung dalam proses pembuktian dugaan praktik kartel di Indonesia oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha dalam artikel mereka di Kertha Wicara, 7, halaman 1-5.
- Fahmi (2013) dalam bukunya "Kewirausahaan: Teori, kasus, dan solusi", yang diterbitkan oleh Alfabeta, memberikan wawasan mendalam mengenai kewirausahaan dengan teori, kasus, dan solusi.
- Ferdinand (2014) menyediakan pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi dalam bukunya yang diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Diponegoro, "Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian

untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen".

- Hartini et al. (2021) menyajikan analisis perilaku organisasi dalam buku mereka yang diterbitkan oleh Widina Bhakti Persada.
- Hasibuan (2007) menguraikan organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktivitas dalam buku edisi kelima yang diterbitkan oleh Bumi Aksara.
- Ivancevich dan Hoon (2013) menyajikan manajemen sumber daya manusia di Asia dalam buku mereka yang diterbitkan oleh McGraw-Hill Education, "Human resources management in Asia".
- Jayabaya dan Madiawati (2018) mengeksplorasi pengaruh penerapan bauran pemasaran digital terhadap minat beli pengguna kereta api melalui aplikasi mobile KAI Access dalam artikel mereka yang dipublikasikan di JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen, 8(2), halaman 113-126.
- Kamania (2016) memberikan kiat-kiat sukses menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga dalam bukunya "Mompreneur jempolan", yang diterbitkan oleh Saufa.
- Kasali (2013) dalam "Wirausaha muda mandiri 2" yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, menguraikan konsep-konsep kewirausahaan untuk generasi muda.
- Mukoffi (2021) membahas karakteristik wirausaha, modal usaha, dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 dalam artikel yang dipublikasikan di Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(2), halaman 235-246.
- Mulyadi (2009) menawarkan panduan tentang kewirausahaan dan manajemen usaha kecil dalam bukunya yang diterbitkan oleh Alfabeta, "Kewirausahaan & manajemen usaha kecil".
- Munawir (1983) menyajikan analisis laporan keuangan dalam buku yang diterbitkan oleh Liberty, "Analisa laporan keuangan".
- Suryaningtyas, Basalamah, dan Wahyuningtyas (2023) mengevaluasi pengaruh harga, brand image, dan kualitas produk terhadap pembelian ulang Ice Cream Mixue dalam artikel mereka yang dipublikasikan di E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 12(01).



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).